

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PEMBELAJARAN DARI
PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mc Donald F. S. Porajow

Universitas Katolik De La Salle Manado

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Value*

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

Corresponding author:

Mc Donald F. S. Porajow

mporajow@unikadelasalle.ac.id

Abstract. This study aimed to determine the effect of financial performance using profitability, liquidity, and solvency ratios on the firm value. The research uses companies in the consumer cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Using purposive sampling the sample in this study amounted to 41 companies, with the main criteria being companies consistently listed in the consumer cyclical sector from 2020 to 2023. Data is obtained directly from the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the idx.com website. Quantitative analysis techniques were used in this study and the data obtained were analyzed using PLS SEM 4.0 statistical tools. The result of this research is that there is no influence of profitability ratio, liquidity ratio, and solvability ratio to corporate value. These findings show that these financial ratios are not always the main indicators in determining company value in the Indonesian capital market. This research also indicates that investors may consider other factors beyond financial performance in their investment decisions. The consumer cyclical sector was chosen because despite the performance of this sector is influenced by the business cycle and economic conditions, stock returns. Consumer cyclical sector companies varied greatly over the period of research regardless of economic conditions

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian adalah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Sampel penelitian berjumlah 41 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling yang di lihat dari Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam sektor tersebut. Data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website idx.com. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis dengan teknik kuantitatif dan menggunakan alat statistik PLS SEM 4.0. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut tidak selalu menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Penelitian ini juga mengungkap bahwa investor mungkin mempertimbangkan faktor lain di luar kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Sektor consumer cyclical dipilih karena kinerjanya yang dipengaruhi oleh siklus bisnis dan kondisi ekonomi, namun return saham perusahaan dalam sektor ini tetap bervariasi selama periode penelitian, terlepas dari kondisi ekonominya.

PENDAHULUAN

Pendirian sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan dan memastikan kelangsungan hidupnya. Dengan tujuan yang jelas, perusahaan dapat merancang strategi yang efektif untuk mencapai target keuangan serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Kejelasan tujuan ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi dan misi perusahaan, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan daya saing. Tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai Perusahaan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, yang diukur melalui indikator profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh, penelitian oleh Harmono et al. (2023) menegaskan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (DER) memainkan peran penting dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi respons pasar terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan yang membutuhkan dana, pasar modal adalah tempat diperdagangkannya dana-dana jangka panjang, baik utang maupun ekuitas, pasar modal memfasilitasi jual-beli sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dana yang diperdagangkan jangka panjang direalisasikan dalam surat berharga. Manajemen perusahaan mencari investasi dengan profitabilitas tinggi dan mendapatkan keuntungan dari pendanaan eksternal karena investasi tersebut menyediakan dana yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang berkarakter serta membuat stabilitas keuangan Perusahaan lebih baik (Kanakriyah, 2020). Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendanai perusahaan. Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan juga dijadikan dasar untuk investor menilai dan mengukur kinerja Perusahaan. Tata kelola Perusahaan menentukan efektivitas kinerja pasar saham yang mempengaruhi nilai perusahaan (Andre & Suwarti, 2022). Struktur modal yang optimal juga akan mengarah pada maksimalisasi nilai perusahaan (Luu, 2021) dan kebijakan dividen menentukan alokasi keuntungan kepada pemangku kepentingan dari operasi bisnis. Bahwa semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi return yang diperoleh investor (Meythi, 2013). Kenaikan harga saham dapat mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik bagi manajemen Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Dewi, Yuniarta, & Atmadja, 2014). Bagi investor, pertumbuhan perusahaan menandakan perkembangan yang menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan berpotensi meningkatkan nilainya (Antoro et al., 2020). Pertumbuhan mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan memposisikan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau kerangka ekonomi industrinya. Fathonya et al. (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan return saham, dunia usaha sebaiknya tidak mengandalkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility), namun lebih berkonsentrasi pada peningkatan kinerja keuangan bisnis. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1999). Bagi suatu perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja

perusahaan merupakan suatu keharusan agar saham perusahaan tetap eksis dan tetap diminati investor (Mahendra et al., 2012). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator pasar untuk menilai suatu perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham perusahaan juga meningkat (Aditya, 2015). Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan aset yang dihitung dengan penyajian perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Fu, 2011). Profitabilitas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang meningkat secara bertahap, namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azmi, Andini, & Raharjo, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soedarsa & Arika, 2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (firm value). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut (Harjito & Martono, 2014), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja Perusahaan laporan keuangan; salah satu caranya adalah dengan menganalisis rasio keuangan Perusahaan. Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antar variabel untuk memberi makna pada berbagai hubungan sekaligus memastikan kekuatan dan kelemahan suatu Perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. (Aditya, 2015) menyelidiki hubungan ketiga rasio di atas untuk mengukur kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan (Febrianti, 2012) pada perusahaan industri pertambangan menunjukkan bahwa likuiditas positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi, 2015), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kontribusi laba yang meningkat dapat menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi kepada pemegang saham dan gambaran prospek perusahaan semakin baik.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan di sektor consumer cyclical keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Tahun 2021 BEI resmi mengganti klasifikasi industri yang sebelumnya menggunakan Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) menjadi IDX-IC, IDX-IC terdiri dari 12 sektor yang salah satu sektor tersebut yaitu consumer cyclical. Sektor Consumer Cyclical (barang konsumen sekunder) merupakan salah satu sektor yang ada pada klasifikasi sektor terbaru bulan Januari 2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dimana mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat siklus atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. (Bursa Efek Indonesia, 2021). Consumer Cyclical merupakan sektor yang memiliki kinerja yang baik

pada tahun 2021. Sebagaimana berita yang dikutip CNBC Indonesia (2021) sektor consumer cyclical merupakan kontributor dan pendorong utama penguatan IHSG yaitu sebesar 3,55%. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif untuk investor, dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi Berdasarkan beberapa data penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten menunjukkan adanya gap penelitian yang menjadi peminatan untuk mengkaji lebih mendalam terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

LITERATUR REVIEW

Kinerja Keuangan

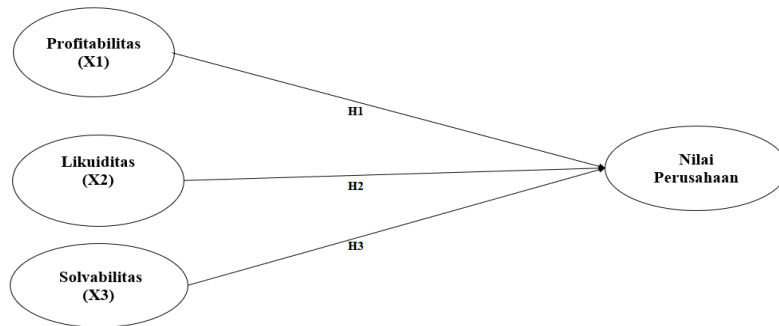
Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu atau untuk rentang waktu tertentu, laporan keuangan membantu stakeholder dan pihak berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat untuk masa depan perusahaan dan juga untuk menambah keuntungan baik itu untuk stakeholder ataupun perusahaan sendiri Kasmir (2019:7). Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi seberapa baik perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio dan indikator yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui laporan status keuangan perusahaan selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi seberapa sukses dan menguntungkan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Karami et al., 2020), selain itu kinerja keuangan adalah alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan implementasi keuangan secara tepat dan benar (Subani, 2015). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Orniati & Yuli, 2009). Pertumbuhan dan potensi perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dari informasi keuangan yaitu, laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting, karna dapat dipakai untuk pengambilan Keputusan. laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting disamping informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi & Halim ,2009). Untuk mengukur kinerja perusahaan, dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan, Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan biasanya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan kepada alasan bahwa rasio profitabilitas

menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang akan menjadi hak para pemegang saham seberapa besar yang diinvestasikan kembali dan seberapa besar yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham investor. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan modal asing atau utang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor karena mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan, khususnya yang berorientasi bisnis, adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan diharapkan oleh para pemegang saham karena hal ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dicapai melalui kerjasama antara manajemen perusahaan dan pihak lain, termasuk pemegang saham maupun pemangku kepentingan, dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan modal kerja yang ada. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Budi & Rachmawati, 2014). Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui tiga cara, yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar saham (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Nilai perusahaan dalam beberapa literatur disebut dengan beberapa istilah, tetapi dalam penelitian ini menggunakan indikator *price to book value*. *Price to book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, nilai buku (*book value*) adalah total aset perusahaan dikurangi dengan total liabilitasnya, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai nilai aset bersih perusahaan. Rasio harga/nilai buku (*price/book value ratio*) merupakan sebuah rasio valuasi yang digunakan investor untuk membandingkan harga per lembar saham (nilai pasar) dengan nilai bukunya (*shareholder's equity*). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar.

Model Penelitian



Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sering kali menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena laba yang stabil dan meningkat adalah tanda bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu memberikan imbal hasil yang memadai. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang baik, karena mereka mengharapkan bahwa laba yang dihasilkan akan berkontribusi pada peningkatan dividen dan apresiasi harga saham di masa depan. Dengan menggunakan informasi laba atau profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor, guna meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham (Atmaja, 2009). Dalam perspektif teori sinyal yang diungkapkan oleh Spence, (1973) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kabar baik mengirimkan informasi yang kredibel. sinyal maka penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) yang menyatakan bahwa pemberitaan mengenai profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga L.Chen & Chen, (2011); Sukuahi & Cambarihan, (2016); Varaiya & Kerin, (2016); Aggarwal & Padhan, (2017), Maka dalam penelitian ini profitabilitas sebagai sinyal yang baik dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H1: Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah salah satu faktor penentu kinerja perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas, yang mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, maka perusahaan tersebut dianggap likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir untuk menginvestasikan dana mereka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Susilaningrum, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan dalam

menilai perusahaan dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Marsha dan Murtaqi (2017) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh French et al. (2012) mengenai hubungan likuiditas, tata kelola perusahaan, dan penilaian perusahaan yang dilakukan di Rusia menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menghadapi risiko kerugian yang lebih besar, namun juga memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Investor berpendapat bahwa perusahaan dengan banyak utang memiliki peluang untuk menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan perusahaan. Dengan harapan bahwa semakin berkembangnya perusahaan, keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan meningkat, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas yang baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui peluang investasi oleh calon investor (Susilaningrum, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015) juga menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan walaupun tidak signifikan. Maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik melalui penggunaan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dimaksudkan juga untuk menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel dengan angka-angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksplanatori untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data sekunder. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 157 perusahaan dalam sektor consumer cyclical. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 41 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2020-2023, melaporkan laporan keuangan secara lengkap dalam masa periode pengamatan 2020-2023, dan memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan variabel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
7	MICE	Multi Indocitra Tbk.
8	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
9	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
10	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
11	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	TRIS	Trisula International Tbk.
14	BAYU	Bayu Buana Tbk
15	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
16	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
17	JIHD	Jakarta International Hotels &
18	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
19	KPIG	MNC Land Tbk.
20	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
21	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
22	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
24	SHID	Hotel Sahid Jaya International
25	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
26	BMTR	Global Mediacom Tbk.
27	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
28	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
29	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
30	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
31	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
32	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
33	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
34	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.

35	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
36	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
37	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
38	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
39	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
40	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
41	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2020-2023 pada sektor consumer cyclical di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Bahwa dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) Adapun pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut:

PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Eduardusn Tandelilin, 2010:385):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Di mana:

- **Harga Pasar Saham per Lembar** adalah harga saham saat ini di pasar.
- **Nilai Buku per Lembar** adalah nilai buku total dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Adapun interpretasi dari rasio P/BV adalah:

- **P/BV < 1**: Menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di bawah nilai bukunya (*undervalued*) atau pasar pesimis terhadap prospek perusahaan.
- **P/BV = 1**: Menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tepat pada nilai bukunya.
- **P/BV > 1**: Menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di atas nilai bukunya, yang bisa jadi menunjukkan bahwa saham tersebut (*overvalued*) atau pasar optimis terhadap prospek perusahaan.

P/BV sering digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai apakah suatu saham bernilai wajar dibandingkan dengan nilai bukunya

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan jangka panjang suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ini menilai apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi semua liabilitasnya, termasuk kewajiban jangka panjang. Solvabilitas menjadi indikator kesehatan keuangan jangka panjang dari perusahaan dan stabilitasnya dalam menghadapi krisis atau penurunan ekonomi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio debt to total equity. Rasio utang terhadap total ekuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Aset lancar mencakup kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang jatuh tempo (Al-Nasser, 2014). Likuiditas penting karena menunjukkan seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban finansial. Rasio lancar atau current ratio adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio Current ratio. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, profitabilitas perusahaan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang mencerminkan manfaat investasi keuangan (Harjito & Martono, 2014). Rasio profitabilitas dapat diukur melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang

paling banyak digunakan adalah return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Return on Equity. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Profit}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Data diuji dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dan menggunakan tools SmartPLS 4.0. PLS adalah salah satu metode alternatif Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan antar variabel. Jumlah sampel yang kecil atau tidak besar dalam metode hubungan indikator reflektif dan formatif yang dapat digunakan semua skala data membuat PLS lebih sesuai dan cocok digunakan dibandingkan dengan analisis lain. Evaluasi model dalam PLS-SEM melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model structural. Metode analisis data ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan dan analisis data. Analisis data ini menggunakan analisis Bivariat, yaitu analisis data penelitian hanya menggunakan dua variabel atau Regresi sederhana. SEM-PLS, merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel yang harus besar. PLS ini selain digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau pengujian proposisi. PLS dapat digunakan untuk pemodelan structural dengan indikator bersifat konstruk reflektif dan konstruk formatif. Konstruk reflektif membutuhkan pengujian validitas dan realibilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif pengukurannya hanya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi weight-nya saja. Rangkaian Regresi ini terdapat 2 pengujian utama yaitu:

1. Outer Model (pengujian indikator)

- Validitas dan Realibilitas konstruk (construct reliability & validity)
- Validitas deskriminan (discriminant validity)

Pengukuran Outer Model ini terdapat kedua kriteria yang melekat dan digunakan sebagai syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu (1) loading harus $> 0,70$ atau diatas $0,70$ dan (2) nilai p signifikan yaitu $p < 0,05$ atau dibawah $0,05$, dengan syarat tersebut pengukuran konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen. Validitas diskriminan ini juga merupakan dari pengukuran Outer Model. Syarat validitas ini yaitu dengan melihat hasil view combined loading and cross-loadings menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain (cross-loading) bernilai lebih rendah dari pada loading ke konstruk tersebut. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat view correlations among latent variables. Hasil output yang dihasilkan harus memiliki Square roots average

variance extracted (AVE) yaitu kolom diagonal dan yang diberi tanda kurung harus memiliki nilai yang lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (diatas atau dibawahnya) Adapun cara lain untuk melakukan pengukuran validitas deskriminan (discriminant validity) yaitu dengan menggunakan Heteroit-Monoroit Ratio (HTMT) Heteroit-Monoroit ini merupakan pengukuran terbaik, dimana dapat apabila nilai dari Heteroit-Motonoroit (HTMT) < 90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Composite Realibility dilakukan dengan melihat view latent variable coefficients. Dari output ini, maka kriteria dapat dilihat dari dual hal, yaitu composite reability dan cronbach's alpha yang nilainya masing-masing harus $> 0,70$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk realibel. Berdasarkan uraian diatas terdapat 3 kriteria yang harus terpenuhi untuk evaluasi outer model.

2. Inner Model (pengujian hipotesis antar variabel)

- Koefisien jalur/pengaruh langsung (path coefficient/direct effect)

- Pengaruh tidak langsung (indirect effect)

Pengukuran Inner Model meliputi uji kecocokan model (model fit), path coefficient, R2 (R-Square), F2 (F-Square), Direct Effect, Indiriect Effect dan Total Effect. Uji kecocokan model model harus dilakukan sebelum menguji signifikansi path coefficient dan R2. Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji model fit ini terdapat 3 indeks pengukuran yaitu average path coefficient (APC), average R-Squared (ARS) dan average varians factor (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat p-value <0.05 dan AVIF lebih kecil dari 5.

PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (dependent variable) atau variabel terikat dan variabel independen (independent variable) atau variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variable independen yang digunakan adalah Likuiditas (*Current ratio*) dan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan di sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Data yang diperoleh berasal dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Sampel penelitian yang diperoleh dengan metode purposive sampling adalah sebanyak 41 sampel perusahaan.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Dari langkah-langkah penggunaan SmartPLS 4.0 yang ada, maka Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menilai dua kriteria dalam penggunaan teknik analisa data yaitu menilai outer model melalui Construct Realibility dan Validity, dan Discriminant Validity.

Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Hasil pengujian discriminant variability dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Hasil Analisis Discriminant Validity

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas
Likuiditas				
Nilai Perusahaan	0.592			
Profitabilitas	0.473	0.571		
Solvabilitas	0.262	0.269	0.397	

Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai Y (Nilai Perusahaan) X2 (Likuiditas) sebesar 0.592, nilai X1 (Profitabilitas) X2 (Likuiditas) sebesar 0.473, nilai X3 (Solvabilitas) X11 sebesar 0.262, dan nilai Y X1 sebesar 0,571, nilai Y X3 sebesar 0.269 dan X1 X3 sebesar 0.397. Dari semua nilai yang ada di atas menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,90 dan dapat dikatakan semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis model struktural. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan antar variabel.

R Square (R²)

Nilai R Square (R²) merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk melihat apakah model baik atau buruk. Nilai R Square memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,75 model dikatakan substansial (kuat), 0,50 model dikatakan moderate (sedang), dan 0,25 model dikatakan lemah (Ghozali, 2015). Di bawah ini merupakan hasil dari analisis R-Square.

Hasil Analisis R Square

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.377	0.326

Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.377 dan nilai R Square Adjusted sebesar 0.326. Dengan nilai R Square Adjusted sebesar 0.326 ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan Y sebesar 32,6%. Nilai tersebut dapat digolongkan termasuk model moderate (sedang).

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti mengambil metode analisis direct effect dimana analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Analisis direct effect ini memiliki beberapa kriteria antara lain, pertama jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah positif maka pengaruh antar variabel berjalan searah, kedua jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah negatif maka pengaruh antar variabel berjalan berlawanan arah, ketiga jika nilai P Values $< 0,05$ maka pengaruh antar variabel signifikan, dan keempat jika nilai P Values $> 0,05$ maka pengaruh antar variabel tidak signifikan. Di bawah ini merupakan hasil analisis direct effect.

Hasil Analisis Direct Effect

	Path Coefficients
Likuiditas -> Nilai Perusahaan	0.498
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.235
Solvabilitas -> Nilai Perusahaan	0.106

Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Nilai path coefficient dari X1→Y memiliki nilai P Values sebesar 0.235. Nilai P Values $0.235 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variable Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak.

Bahwa nilai path coefficient dari X2→Y nilai P Values sebesar 0.498. Nilai P Values $0.154 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variable Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak.

Nilai path coefficient dari X3→Y memiliki nilai P Values sebesar 0.106. Nilai P Values $0.106 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variable Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Pertama Nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Return On Equity) dikarenakan tidak semua laba diciptakan sama. ROE yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba berkualitas tinggi. Investor seringkali juga melihat bagaimana laba tersebut dihasilkan, apakah melalui operasi yang berkelanjutan atau hanya melalui item-item non-operasional atau sekali pakai, ROE juga bisa

dipengaruhi oleh fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan dan biaya, yang mungkin tidak mencerminkan kesehatan jangka panjang perusahaan. Fluktuasi ini bisa terjadi karena faktor-faktor sementara atau kejadian luar biasa yang tidak berkelanjutan, disisi lain ROE dapat dipengaruhi oleh tingkat leverage perusahaan (penggunaan utang). Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin memiliki ROE tinggi karena mereka menggunakan utang untuk meningkatkan pengembalian ekuitas. Namun, leverage tinggi juga meningkatkan risiko finansial, yang bisa mengurangi nilai perusahaan di mata investor. Kedua, Nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh Likuiditas(Current ratio) dikarenakan Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh prospek pertumbuhan jangka panjang, arus kas masa depan, dan kemampuan menghasilkan laba daripada likuiditas jangka pendek. Investor biasanya lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan dalam jangka Panjang, Current ratio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, current ratio yang terlalu rendah bisa menunjukkan masalah likuiditas. Namun, kedua kondisi ini tidak selalu berdampak langsung pada penilaian perusahaan jika faktor-faktor lain, seperti manajemen aset dan strategi investasi, mendukung pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang, Investor mungkin lebih fokus pada bagaimana perusahaan mengelola risiko secara keseluruhan daripada hanya melihat likuiditas jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko operasional, keuangan, dan pasar seringkali lebih menentukan nilai perusahaan. Dengan kata lain masi banyak indikator lain yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan, seperti return on equity (ROE), return on assets (ROA), margin laba bersih, dan growth rate pendapatan. Likuiditas hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dipertimbangkan investor. Ketiga, Nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh Solvabilitas(Debt to Equity Ratio). Nilai perusahaan sering kali dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren industri. Faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan daripada rasio D/E. Investor juga mempertimbangkan kualitas manajemen dan strategi bisnis perusahaan. Perusahaan dengan manajemen yang baik dan strategi bisnis yang kuat mungkin tetap menarik bagi investor meskipun memiliki rasio D/E yang tinggi selain itu Pengaruh rasio D/E terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada industri. Beberapa industri, seperti utilitas atau real estate, cenderung memiliki rasio D/E yang lebih tinggi karena sifat bisnis mereka yang membutuhkan investasi besar dan stabilitas pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang di ambil untuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terdapat beberapa indikator yang tidak dapat dijadikan sebagai pengukuran yang baik.

Bagi perusahaan perusahaan sektor consumer cyclical sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Bagi para investor investor yang akan berinvestasi pada suatu Perusahaan di sektor cyclical juga harus melihat kinerja Perusahaan secara keseluruhan terlebih dahulu terutama keuntungan finansial dan kesehatan keuangan perusahaan tersebut,

Penelitian selanjutnya masih diperlukan untuk memperbaiki keterbatasan penelitian ini, serta jumlah sampel dan lama tahun pengamatan harus ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel berikut dengan indikator yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M.A.E. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artikel Ilmiah, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan sarjana jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya.
- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of capital structure on firm value: Evidence from Indian hospitality industry. *Theoretical Economics Letters*, 7(1), 982-1000-2086. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>
- Al-Nasser, N.M. (2014). The impact of financial analysis in maximizing the firm's value a case study on the Jordanian industrial companies. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2(6), 1-9. <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijmsr/v2-i6/1.pdf>
- Andre, J., & Suwanti, T. (2022). Analysis of the Influence of Good Corporate Governance on Company Value in All Manufacturing Companies Listed on IDX 2018-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1929–1938. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3793>
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>
- Atmaja, L. S. (2009). Governance Mechanisms and Firm Value: The Impact of Ownership Concentration and Dividends. *Corporate Governance: An International Review*, 17(6), 694–709. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00768.x>
- Azmi, M., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA) dan current ratio (CR) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1999). *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press.
- Budi, & Rachmawati. (2014). Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*, 22(1), 41-60.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129.
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Fathonya, M., Khaqb, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Return.

- Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 141-156. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i2.198>
- French, J.J., Li, W.-X., & Chen, C.C. (2012). The relationship between liquidity, corporate governance, and firm valuation: Evidence from Russia. *Emerging Markets Review*, 13, 465–477. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.07.004>
- Fu, F. (2011). *What is Behind the Asset Growth and Investment Growth Anomalies?*
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Ekonisia.
- Harmono. (2023). Relationship between Intellectual Capital, Firm Performance and Leverage with Firm Values: Empirical Evident from Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(10), 4765-4774. ISSN 2644-0490.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ed. Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kanakriyah, R. (2020). Dividend Policy and Companies' Financial Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 531–541.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Luu, D. H. (2021). The Impact of Capital Structure on Firm Value: A Case Study in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 287-297.
- Mahendra, A., Artini, L.G.S., & Suarjaya, A.A.G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *MATRIK, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/2199>
- Mahendra, A. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Tesis Megister (Not published), Universitas Udayana.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The effect of financial ratios on corporate value in the food and beverage sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214-226. <https://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/view/2155>
- Meythi, M. (2013). Rasio keuangan terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 200-210. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v17i2.739>
- Karami, M., Samimi, A., & Ja'fari, M. (2020). The Impact of Effective Risk Management on Corporate Financial Performance.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206-213.
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.

- Sianturi, M. W. E. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *eJournal Administrasi Bisnis*, 8(4), 280-289. <http://dx.doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3799>
- Silaban, D., Jaunanda, M., & Ferdinand, F. (2020). Perceived risk and intention to purchase from overseas sellers in Shopee: Jabodetabek consumer perspective. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2).
- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2015). The influence of Inflation, GDP, Growth, Size, Leverage and Profitability Towards Stock Price on Property and Real estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2005-2013. The 3rd International Multidisciplinary Conference on Social Sciences, 2460–0598, II-50.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subani. (2015). Analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA*, 5(1), 58-67. <https://www.neliti.com/id/publications/36674/analisis-arus-kas-untuk-mengukur-kinerja-keuangan-studi-pada-kud-sido-makmur-lum>
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149–153. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh return on assets, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. <https://eprints.uny.ac.id/43285/>
- Tulung, J., & Ramdani, D. (2024). Political Connection and BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 16(3), 289-298. doi:<http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.16.3.289-298>.
- Varaiya, N., Kerin, R. A., & Weeks, D. (2016). The Relationship between Growth, Profitability, and Firm Value. Wiley. <http://www.jstor.org/stable/2486235>